BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[1] Fungsi seorang guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain (murid), tetapi lebih dari itu, seorang guru agama juga harus mampu menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*build of character*) murid.[2]

Pembelajaran yang diberikan di lembaga pendidikan atau di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku siswa, serta bagaimana aktivitas siswa di sekolah juga memiliki pengaruh dalam pembinaan akhlak siswa.

Hasil penjajakan awal di MIN Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sekolah ini memiliki kualitas yang baik, baik dalam hal pembinaan akhlak guru terhadap murid ataupun sebaliknya. Mendengar dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut memiliki pendidikan yang baik karena sekolah tersebut berada di lingkungan yang religius (dekat pondok pesantren).

---

[1]Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

[2]Asrun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Elsas, 2006), cet ke-1, h.3.

Peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka membina akhlak melalui penanaman nilai keagamaan dalam diri sendiri

Terkait dengan misi besar yang diemban seorang guru, Allah berfirman dalam Alqur'an surah Ali Imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلالٍ مُبِينٍ (١٦٤)

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa tugas yang diemban Rasul Muhammad selain sebagai Nabi, juga sebagai mu'allim (guru). Tugas utama guru menurut ayat di atas adalah: pertama, pembacaan ayat-ayat Tuhan, yakni secara sadar memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda kekuasaan Tuhan melalui ucapan dan lisan. Kedua, penyucian (tazkiyah), yakni pengembangan dan pembersihan jiwa dari kejahatan dan kenistaan dan menjaga diri agar tetap berada dalam kondisi fitrah (suci). Ketiga, pengajaran (ta'lim), yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.[3]

Dengan demikian, bila konsepsi di atas ditarik ke dalam lingkungan sekolah, maka seorang guru pada hakekatnya membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan dengan norma-

[3]Imam Tholkhah, *Profil Ideal Guru Pendidikan Agama Islam*. (Ciputat: Titian Pena, 2008), Cet.ke-1, h.7.

norma agama serta adanya penanaman akhlak dari guru agama. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai perkembangan zaman.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah persoalan yang berhubungan dengan pembinaan keimanan dan akhlak kepada Allah Swt, antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lainnya serta akhlak terhadap diri sendiri[4].

Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. Hal ini dimulai dari dalam diri beliau sebagai teladan bagi umatnya kerena keluhuran akhlaknya. Firman Allah dalam Q.S al-Qalam ayat 4 sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah keluhuran akhlak-Nya. Oleh sebab itu wajarlah kalau Allah Swt memuji beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikut segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Peneliti merasa tertarik untuk mengupas masalah pembinaan akhlak yang ada di sekolah tersebut di atas, di karenakan banyaknya pujian dari masyarakat sekitar terhadap pendidikan yang ditanamkan pada siswa-siswa yang bersekolah disana. Dikarenakan banyaknya tingkah laku anak yang sekarang yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma agama yang ada dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

---

[4]A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997), h.25.

[5]Zuharini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumu Aksara, 1995), cet. Ke-4, h.9

Melihat sekarang kenyataannya generasi muda dan para pelajar kita dari pendidikan dasar sampai tingkat atas bahkan perguruan tinggi, banyak tingkah mereka yang sudah melanggar norma sosial kemasyarakatan mapun norma seperti minum-minuman keras, memakai narkoba, pergaulan bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, tidak hormat pada orang yang lebih tua. Dalam lingkungan sekolah sering kita jumpai anak yang sering bolos, membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Semua menunjukan penurunan nilai akhlak di kalangan generasi muda pelajar kita.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mengangkat judul sebagai berikut: **Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberap istilah sebagai berikut:

1. Upaya artinya "usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[6] Jadi upaya guru artinya usaha yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Akhlak, artinya "budi pekerti atau kelakuan"[7] akhlak disini maksudnya adalah sifat dan sikap yang ada pada diri siswa, yang timbul dari dalam dirinya. Akhlak itu sendiri meliputi akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap orang tua, dan akhlak siswa dalam pergaulan sesamanya
3. Pembinaan akhlak. Akhlak adalah perangai, budi, tabiat, dan adab.[8] Pembinaan akhlak yang dimaksud judul di atas adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian, perangai, budi, tabiat, dan adab yang baik.
4. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, yang dimaksud lingkungan

---

[6]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet.ke-10, h.1109.

[7] *Ibid* h. 15.

[8]Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1994), cet. Ke-1, h.1.

dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial yang ada disekitar siswa yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul yang mendasari peneliti memilih judul dalam penelitian adalah:

1. Pendidikan akhlak adalah bimbingan yang dilakukan terhadap tingkah laku seorang muslim agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran islam
2. Anak pada usia sekolah jiwanya sangat labil, mudah terbawa arus kedalam lingkungan yang bisa merusak akhlak, maka membina akhlak siswa perlu dilaksanakan baik di lingkungan sekolah atau keluarga.

E. Tujuan Penilitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Sebagai bahan renungan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pendidikan akhlak terhadap siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama membina pendidikan dan mengembangkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik.
3. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang akan terjun ke dunia pendidikan, harus memiliki pengetahuan yang mendasar dalam pendidikan akhlak terhadap siswa di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teoritis yang meliputi pembelajaran aqidah akhlak pada madrasah ibtidaiyah, upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah/madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak .

Bab III Metode Penelitian, berisikan subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi dan subyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksananakan.